BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rencana Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut (Sugiyono, 2016) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian verifikasi, penelitian verifikasi adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya dan metode explanatory yang mana tujuannya adalah menelaah antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu. Dengan menggunakan skala pengukuran Likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, kuisioner serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan program *SPSS*.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu responden diberi pertanyaan dalam bentuk angket atau kuesioner, dengan demikian sumber datanya adalah data primer yang diambil langsung dari sampel dan dikumpulkan secara langsung.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian, subjek yang dipilih adalah kurir pada PT. Rajawali Jaya Express (ID Express) di Jombang. Objek penelitian ini adalah *Job Insecurity* dan Beban Kerja pada kurir PT. Rajawali Jaya Express (ID Express) di Jombang.

3.3 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2016) "Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Kegunaan dari operasionalisasi variabel adalah untuk mengidentifikasi variabel penelitian menjadi kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti agar pengukuran yang dilakukan dapat lebih mudah.

3.3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

1. Stres Kerja

   Stres kerja merupakan kondisi dimana seorang karyawan mengalami tekanan baik secara internal maupun eksternal. Karyawan yang mengalami tekanan pekerjaan yang terlalu tinggi dapat memicu terjadinya kegelisahan pada diri individu dalam menjalankan sebuah pekerjaan yang didukung dengan indikator dari (Jin et al., 2017) yaitu :

   a. Kekhawatiran, merupakan adanya perasaan yang muncul dari diri karyawan ketika akan melakukan pekerjaan yang dirasa berat.

b. Gelisah, merupakan perasaan yang tidak tenteram dan ketidak nyamanan yang dirasakan oleh karyawan pada saat melakukan pekerjaan karena tuntutan pekerjaan yang didapatkan karyawan terlalu beresiko.

c. Rasa Tertekan, merupakan perasaan tertekan saat mengerjakan tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan.

3.3.1.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah :

1. *Job Insecurity* (X1)

   Job insecurity merupakan suatu perasaan tidak aman terhadap pekerjaan yang dijalankan di dalam sebuah organisasi yang menimbulkan jabatan seseorang terancam didukung dengan indikator dari (Adkins et al., 2001) yaitu:

   a. Kemungkinan kehilangan pekerjaan.

      Hal ini berkaitan tentang kemungkinan kehilangan pekerjaan yang dirasakan pegawai di tempat kerja.

   b. Kemungkinan perubahan negatif dalam sebuah perusahaan.

      Hal ini bisa terjadi jika perusahaan mengalami penurunan produksi yang disebabkan penurunan penjualan sehingga akan berdampak pada indikator kelangsungan pekerjaan karyawan. Kelangsungan pekerjaan ini dikarnakan berkurangnya beban kerja perusahaan sehingga akan memungkinkan untuk melakukan perampingan struktur organisasi.

c. Ketidakberdayaan karyawan untuk menghadapi ancaman dalam pekerjaannya.

   Indikator ini lebih mengarah terhadap tingkat atau derajat ketidakberdayaan yang dirasakan karyawan disaat adanya ancaman dalam perusahaan yang dapat memberikan dampak pada kelangsungan karir dalam pekerjaan karyawan.

2. Beban Kerja (X2)

   Beban kerja adalah sejumlah pekerjaan yang diberikan pada karyawan yang harus dilakukan dalam waktu tertentu dengan menggunakan indikator dari (Putra, 2012) yang meliputi antara lain :

   a. Kondisi pekerjaan

      Mencakup pada pandangan individu mengenai kondisi pekerjaan atau pengambilan suatu keputusan dengan cepat dalam mengatasi kejadian tak terduga diluar waktu yang telah ditentukan.

   b. Penggunaan waktu

      Mencakup seberapa mampunya karyawan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan perusahaan.

   c. Strandar pekerjaan

      Prasaan yang timbul mengenai seberapa mampu dalam menyelesaikan tugas yang dibebani perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 3.1

Instrument Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Sumber
Stres Kerja (Y)	Kekhawatiran	1. Saya merasa khawatir jika hasil kerja tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan perusahaan	(Jin et al., 2017)
	Gelisah	2. Saya merasa gelisah saat melakukan pengiriman barang yang memiliki beberapa resiko	
	Rasa Tertekan	3. Saya merasa tertekan dengan adanya sejumlah pekerjaan yang harus diselesaikan	
Job Insecurity (X1)	Kemungkinan kehilangan pekerjaan.	4. Saya mungkin akan kehilangan pekerjaan jika sering terlambat dalam pengiriman barang	(Adkins et al., 2001)
	Kemungkinan perubahan negatif dalam sebuah perusahaan	5. Saya merasa tidak aman atas keberlangsungan pekerjaan jika terjadi penurunan jumlah pengiriman	
	Ketidakberdayaan karyawan untuk menghadapi ancaman dalam pekerjaannya	6. Saya merasa tidak berdaya dalam menghadapi ancaman kehilangan pekerjaan	
Beban Kerja (X2)	Kondisi pekerjaan	7. Kondisi pekerjaan mengharuskan saya mengambil keputusan dengan cepat saat mengirimkan barang	(Putra, 2012)
	Penggunaan waktu	8. Saya menggunakan waktu kerja saya untuk mengirimkan barang	
	Standar pekerjaan	9. Saya menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan standart baku pengiriman paket	

3.3.2 Skala Pengukuran Variabel

Pengisian angket dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. Menurut (Sugiyono, 2016) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi sesorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan tidak

mendukung pernyataan. Skor atas pilihan jawaban untuk angket yang diajukan untuk pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut :

a. Skor 5, dengan katagori Sangat Setuju (SS)
b. Skor 4, dengan kategori Setuju (S)
c. Skor 3, dengan kategori Netral (N)
d. Skor 2, dengan kategori Tidak Setuju (TS)
e. Skor 1, dengan kategori Sangat Tidak Setuju (STS).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kurir pada PT Rajawali Jaya Express (ID Express) di Jombang yang jumlahnya 37 orang.

3.4.2 Sample dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurir PT. Rajawali Jaya Expresas (ID Express). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi seluruhnya digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Sehingga sampel responden yang akan diteliti tetap berjumlah 37 orang.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2016). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil penyebaran angket kepada kurir PT. Rajawali Jaya Express (ID Express) di Jombang.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung. Berupa pengumpulan data yang didapat dari penelitian terdahulu, referensi dan studi kepustakaan, adapun data pendukung adalah dokumentasi dari obyek penelitian yaitu data pengiriman, sejarah perusahaan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Kuesioner dibuat dengan menggunakan pertanyaan terbuka, yaitu dari pertanyaan-pertanyaan untuk menjelaskan idetitas responden. Dan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia dari setiap pertanyaan.

2. **Dokumentasi**

   Mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, tulisan ilmiah, majalah dan internet yang memiliki relevan dengan penelitian serta dokumentasi pendukung yaitu data pengiriman, sejarah perusahaan.

3. **Wawancara**

   Menurut (Sugiyono, 2018) wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang akan lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Pengukuran uji validita menggunakan analisis korelasi yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi setiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor twesebut merupakan construct yang kuat (Sugiyono, 2016).

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Corrected item correlation	r Kritis	Sig	Keterangan
1	Stres Kerja	0,765	0,3	0,000	Valid
2		0,901	0,3	0,000	Valid
3		0,734	0,3	0,000	Valid
4	Job Insecurity	0,736	0,3	0,000	Valid
5		0,816	0,3	0,000	Valid
6		0,766	0,3	0,000	Valid
7	Beban Kerja	0,697	0,3	0,000	Valid
8		0,860	0,3	0,000	Valid
9		0,702	0,3	0,000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa terlihat korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan dan menunjukkan bahwa r hitung > 0,3 sehingga dapat di simpulkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengkur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Bukti kuesioner dikatakan reliabel jika cronbach's alpha >0,6 dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach's alpha < 0,6 (Ghozali, 2013).

Tabel 3.3

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Sig	Keterangan
Stres Kerja	0,721	0,6	Reliabel
Job Insecurity	0,641	0,6	Reliabel
Beban Kerja	0,611	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa semua variabel (stres kerja, *job insecurity* dan beban kerja) mempunyai nilai diatas 0,6 sehingga dinyatakan semua variabel adalah reliabel, dan selanjutnya semua item dalam setiap variabel layak untuk dijadikan sebagai alat ukur.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Teknik Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah stastistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Analisis deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk menegtahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0{,}8$$

Sehingga interprestasi skor sebagai berikut :

1. 1,0 – 1,8 = Sangat Rendah
2. 1,8 – 2,6 = Rendah
3. 2,6 – 3,4 = Cukup
4. 3,4 – 4,2 = Tinggi
5. 4,2 – 5,0 = Sangat Tinggi

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebgai fakto dimanipulasi (Ghozali, 2013).

Berikut ini persamaan regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Stres Kerja

a = Konstanta

X_1 = *Job Insecurity*

X_2 = Beban Kerja

b_1 = Koefisien variabel *job insecurity*

b_2 = Koefisien variabel beban kerja

e = Standar Eror

3.9 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakuan uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal yang diggunakan sebelum analisis linier berganda (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang di gunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskesdastisitas, uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan terhadap data penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smrirnov untuk mengetahui signifikansi data terdistribusi normal jika nilai lebih dari 0,05 (Ghozali, 2013).

Untuk menguji apakah data yang di kumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut (Ghozali, 2013) :

a. Metode grafik yang terjamin adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kuantitatif dari distribusi normal. Distribusi normal membuat satu garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
b. Metode statistik merupakan uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov smirnow. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan cara melihat nilai yang signifikan variabel, apabila signifikan lebih besar dari alpha 5% maka menunjukkan distribusi data normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independent). Apabila terjadi

korelasi, maka dinamakan problem multikolineritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2012a).

Uji multikolonieritas pada penelitian ini menggunakan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolonieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*variance inflation factor*) serta toleransinya. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai toleran tidak kurang 0,1 maka model dapat dikatakan bebas dari multikolonieritas, kemudian apabila VIF berskala dibawah 10 dan nilai toleran mendekati 1, maka dapat diambil kesimpulambahwa model regresi tersebut terdapat problem multikolonieritas (Ghozali, 2012a). Apabila didalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti diatas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolonieritas.

3. Uji Heteroskesdasitas

Uji heteroskedastistas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastistas (Ghozali, 2012a). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependent) dengan residualnya. Adapun dasar sebagai analisisnya adalah sebagai berikut :

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin – Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut (Ghozali, 2013):

Tabel 3.2

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak terdapat autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak terdapat autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak terdapat korelasi Negatif	Tolak	$4\text{-}dl < d < 4$
Tidak terdapat korelasi Negatif	No decision	$4\text{-}du \leq d \leq 4\text{-}dl$
Tidak terdapat autokorelasi positif atau Negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4\text{-}du$

Sumber : (Ghozali, 2013)

Dari data di atas dapat di simpulkan, bila nilai D-W berapa diantara du dan 4-du maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Sumber : (Ghozali, 2013)

Uji Gambar 3.1 Kurva Durbin-Watson

3.10 Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara persial atau dapat dikatakan uji t(sig) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen jika nlai t(sig) lebih besar dari 0,05 mka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (tidak signifikan) sedangkan jika nilai t(sig) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap varabel dependen (signifikan) (Ghozali, 2013).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determnasi bertujuan mengukur seberapa jauh kemempuan variasi variabel dependen.

$$R^2 = \frac{1-Sse}{SSt}$$

Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varasi variabel

dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).